

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Paparan data terdapat penjelasan tentang data yang didapatkan dilapangan. Uraian tersebut disesuaikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya. paparan data ini diperoleh dari hasil observasi/ pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya yang dapat berasal dari dokumen dan foto-foto. Peneliti memaparkan data yang diperoleh di lapangan berkaitan dengan judul yang diteliti yaitu” Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Loyalitas Pendidik Di SMP Negeri 4 Pamekasan”

Sebelum peneliti memaparkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti akan menggambarkan secara umum tentang lokasi penelitian yang peneliti pilih yaitu SMP Negeri 4 Pamekasan.

a. Profil SMP Negeri 4 Pamekasan

Nama Sekolah : SMP NEGERI 4 PAMEKASAN
Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jl. Lawangan Daya
RT / RW : 07/03
Kode Pos : 69323
Kelurahan : Lawangan Daya
Kecamatan : Pademawu

Kabupaten/Kota : Pamekasan
Provinsi : Jawa Timur
Negara : Indonesia
Nomor Telepon : 0324322454
Email : smpn4.pmk@gmail.com
Website : <http://smpnegeri4-pamekasan.blogspot.com>

b. Visi Dan Misi SMP Negeri 4 Pamekasan

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang berprestasi dibidang akademik dan nonakademik, berperilaku sebagai Pelajar Pancasila dan berwawasan lingkungan

b. Misi

- 1) Seluruh peserta didik mengikuti kegiatan akademik dan non akademik untuk mencapai prestasi sesuai dengan potensi masing-masing.
- 2) Seluruh bagian atau urusan di sekolah menyusun program kerja dan mengimplementasikannya dengan benar dan bermutu.
- 3) Seluruh guru menyusun perangkat atau administrasi pembelajaran dengan benar dan bermutu.
- 4) Seluruh guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan benar dan bermutu serta berpihak pada peserta didik.

- 5) Seluruh guru terlibat dalam kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan (PKB) yang mencakup pengembangan pribadi, penelitian inovatif, dan publikasi akademik berprestasi.
- 6) Guru pembina lomba baik bidang akademik maupun non akademik melaksanakan pembinaan terhadap siswa secara kontinu dan bermutu.
- 7) Semua siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia.
- 8) Seluruh peserta didik memiliki Jiwa Gotong Royong, Mandiri, Berfikir kritis, Kreatif dan Kebhinekaan Global.
- 9) Seluruh warga sekolah bertanggung jawab menjaga dan melestarikan kebersihan lingkungan sekolah.
- 10) Seluruh warga sekolah terlibat secara aktif dalam menjaga lingkungan sekolah agar semakin rindang, bersih, indah, aman, nyaman dan sehat

c. Struktur Organisasi



Gambar: 4.1 struktur organisasi di SMP Negeri 4 Pamekasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan data-data temuan penelitian yang dianggap penting yang diperoleh dari hasil penelitian, baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Temuan ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara keseluruhan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data-data yang telah ditemukan dilokasi penelitian sebagai berikut.

1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Dalam lembaga pendidikan dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai perilaku baik yang memberikan ruang kesetaraan dalam berpendapat. Pemimpin yang menguasai tentang ilmu kepemimpinan untuk memajukan lembaga pendidikan yang sedang di pimpin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Dalam memimpin beliau sangat demokratis, dalam setiap kegiatan yang melibatkan semua guru kepala sekolah selalu melakukan musyawarah terlebih dahulu, dan menanyakan kepada semua guru tentang hal-hal yang dilakukan. Pemecahannya bagaimana, usulannya bagaimana, kemudian baru kepala sekolah memberi keputusan dan solusi terkait masalah atau kegiatan itu. Kepala sekolah juga memfasilitasi para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar daerah, hal itu dilakukan kepala sekolah agar guru dapat menambah ilmu dan wawasan serta memberikan pengalaman baru dan ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan kepada siswa.”⁴⁴

⁴⁴ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Hendi Indrayadi selaku pendidik sekaligus sebagai WAKA kurikulum di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah dalam memimpin memiliki sikap yang baik, beliau mampu mengayomi anak buahnya, Kita dianggap sebagai mitra kerja sama tidak ada atasan dan bawahan semua memiliki tanggung jawab bersama, kita diberi hak untuk memberikan pendapat, karena sekolah bukan hanya milik guru atau milik kepala sekolah tetapi sekolah milik bersama. Dan kepala sekolah setiap ada kegiatan atau permasalahan pastinya akan bermusyawarah terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.”⁴⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Agung Tri Prasetyo, S.T selaku pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah orangnya disiplin beliau memberi contoh tentang kedisiplinan baik dalam menjalankan tugasnya dan datangnya kesekolah sebelum jam 07.00. kepala sekolah itu memfasilitasi bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan luar daerah atau MGMP untuk menambah keilmuannya agar dapat diaplikasikan kepada siswa. Kepala sekolah mengayomi terhadap guru-guru untuk dapat mengerjakan tugasnya dengan baik tanpa adanya tekanan, dalam pemecahan masalah kepala sekolah selalu melibatkan guru didalamnya.”⁴⁶

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan menerapkan gaya kepemimpinan demokratis, yang mana memberikan ruang kesetaraan dalam berpendapat, semua warga sekolah memiliki hak untuk berkontribusi dalam tanggung jawab yang diembanya dan merupakan bagian dari keseluruhan sekolah sehingga mendapat tempat sesuai dengan harkat dan martabat.

⁴⁵ Hendi Indrayadi, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

⁴⁶ Agung Tri Prasetyo, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (30 April 2024).

Kepala sekolah juga memfasilitasi bagi guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan luar daerah atau MGMP untuk menambah keilmuannya agar dapat diaplikasikan kepada siswa.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.00 pagi, hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di perpustakaan. Dalam observasi tersebut ibu Musrifah menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat kepala sekolah mengadakan rapat untuk pengambilan keputusan kegiatan yang melibatkan semua guru. hal yang dibahas mencakup perencanaanya, pelaksanaanya anggarannya dan yang terlibat siapa aja.⁴⁷

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2; Rapat dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa. Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan tidak menganggap pendidik sebagai

⁴⁷ Hasil observasi dokumentasi rapat program rapat pengambilan keputusan kegiatan SMP Negeri 4 Pamekasan (06 Mei 2024).

bawahannya melainkan sebagai rekan kerja, para pendidik diberi hak untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan.

Selanjutnya pengambilan data tentang sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan para pendidik. Peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Syaiful Anam, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 4 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam berkomunikasi dengan pendidik saya menganggap sebagai patner kerja jadi tidak ada istilah kepala sekolah yang berkuasa semuanya sama, sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab. Karena komunikasi ini sangat penting untuk menjalin kerjasama yang baik, isi dari komunikasi ini selain bertegur sapa juga untuk menyampaikan informasi di sekolah yang tentunya dibutuhkan oleh para pendidik, yang tujuannya dapat meningkatkan disiplin guru.⁴⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

Komunikasi kepala sekolah sangat supel sekali, beliau berkomunikasi dengan bahasa yang sopan, setiap pagi itu kepala sekolah selalu bertegur sapa, bahkan kepala sekolah yang menyapa duluan, beliau juga sering memberi informasi yang dibutuhkan guru bahkan kadang beliau memastikan kembali meski sudah diberi tahu di grub WA, beliau memberi tahu kembali informasi yang dibutuhkan guru.⁴⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Hendi Indrayadi selaku pendidik sekaligus sebagai WAKA kurikulum di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

Sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan para bawahan yaitu berkomunikasi dengan baik, beliau sangat menjalin persaudaraan yang sangat baik antara kepala sekolah dengan pendidik, saling bertegur sapa, juga beliau emang suka ngobrol. Kepala sekolah juga sering memberitahukan informasi

⁴⁸ Syaiful Anam, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (02 Mei 2024).

⁴⁹ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

apa saja yang saya butuhkan dan kepada guru yang lainnya. Biasanya beliau memberikan informasi melalui grup WA atau juga langsung mendatangi guru tersebut.⁵⁰

Dari ke 3 wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap komunikasi yang dimiliki Kepala sekolah terjalin dengan baik dalam berkomunikasi dengan pendidik kepala sekolah menganggap sebagai patner kerja jadi tidak ada istilah kepala sekolah yang berkuasa semuanya sama, sama-sama memiliki tugas dan tanggung jawab. Juga saling memberikan informasi yang dibutuhkan.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang berasal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 09.00 pagi, hari senin tanggal 30 April 2024, peneliti melakukan observasi di ruang guru, dalam observasi ini peneliti mengamati langsung komunikasi yang terjalin memang baik. Kebetulan waktu itu istirahat kepala sekolah berada di ruang guru bersama para guru yang ada, beliau selain memberi informasi kepada guru beliau juga mengobrol dengan guru.⁵¹

⁵⁰ Hendi Indrayadi, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

⁵¹ Hasil observasi dokumentasi sikap kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan guru SMP Negeri 4 Pamekasan (30 April 2024).

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.3: Komunikasi yang antara kepala sekolah dengan guru

Dari hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa komunikasi antara kepala sekolah dengan pendidik memang terjalin baik. Saling bertukar pendapat, saling memberikan informasi yang dibutuhkan. Komunikasi memang sangat penting dalam sebuah organisasi karena komunikasi merupakan sarana untuk menjaga, memajukan dan mengembangkan suatu organisasi sesuai dengan tujuannya.

2) Upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik.

Pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik, tidak selamanya berjalan dengan lancar. Karena loyalitas pada personal guru yang berbeda memungkinkan kepala sekolah untuk terus berupaya agar loyalitas pada guru terus terbentuk. Dengan melakukan pembinaan atau mengarahkan agar guru mampu memahami tugas, fungsinya dan perannya sebagai guru.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaiful Anam, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 4 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

Pembinaan biasanya dilakukan melalui rapat yang diadakan satu bulan sekali, supervisi 3 bulan sekali juga pembinaan secara langsung kalau ada masalah khusus saya memanggil guru yang terkait ke ruangan meminta klarifikasi terkait kebenarannya. Juga pembinaan secara langsung bukan hanya ketika ada masalah tetapi apabila guru ingin meningkatkan kemampuannya atau ada hal yang kurang dimengerti saya juga akan melakukan pembinaan.”⁵²

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

“Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah bukan hanya kepada yang bermasalah tetapi begini.. setiap satu bulan satu kali kepala sekolah mengadakan rapat yang istilahnya itu rencana apa saja yang dilakukan, refleksi dan evaluasi, dari evaluasi kepala sekolah menilai apa saja yang sudah berjalan di sekolah apa saja yang belum berjalan nah itu langsung dibicarakan. Kalau ada permasalahan khusus beliau memanggilnya secara halus jadi tidak langsung “ibu menghadap ke ruang guru ada masalah ini” beliau memanggilnya dengan halus “ibu saya mau bicara sama ibu, ibu ada waktu tidak?” terus beliau memancingnya tidak langsung ke permasalahannya tetapi beliau bicara tentang hal lain dulu baru nanti ke permasalahannya. Jadi beliau itu membawahi, membina dengan stile tersendiri karena setiap guru memiliki karakter berbeda.”⁵³

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Agung Tri Prasetyo, S.T selaku pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan yang mengatakan bahwa:

“Pembinaan dilakukan itu bukan selalu ketika ada permasalahan tetapi pembinaan itu dilakukan apabila guru pengen mengupgrad pengetahuan atau kemampuannya, kepala sekoalah akan membimbing

⁵² Syaiful Anam, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (02 Mei 2024).

⁵³ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

dan mengarahkan bagi guru-guru yang ingin mengupgrade keilmuannya”.⁵⁴

Dari 3 wawancara diatas dapat disimpulkan Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah kepada pendidik tidak hanya ketika ada masalah saja tapi jika pendidik ingin meng-upgrade keilmuannya maka kepala sekolah akan membimbing dan mengarahkan terkait hal yang dibutuhkan.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang bersal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: “Pada jam 08:32 pagi, hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi. Dalam observasi tersebut peneliti mengamati langsung bahwa salah satu pendidik mendatangi kepala sekolah ke ruangannya untuk memberikan solusi atau arahan terkait hal yang pendidik tersebut butuhkan”.⁵⁵

⁵⁴ Agung Tri Prasetyo, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, wawancara langsung (30 April 2024).

⁵⁵ Hasil observasi dokumentasi pembinaan kepala sekolah kepada guru SMP Negeri 4 Pamekasan (06 Mei 2024).

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pembinaan kepada pendidik

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa kepala sekolah selalu mendukung dan memotivasi bagi pendidik yang ingin meningkatkan kemampuannya.

Selanjutnya pengambilan data tentang upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Syaiful Anam, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 4 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

“Menciptakan iklim lingkungan kerja yang kondusif saya berusaha agar hubungan dengan para guru tetap terjalin dengan baik, menghargai bawahan sebagai patner kerja untuk mensukseskan visi misi sekolah , juga kalau ada kegiatan disini selalu kompak saya tidak perlu membujuk atau memaksa para guru untuk saling tolong menolong alhamdulillah disini gurunya kompak semua.⁵⁶

⁵⁶ Syaiful Anam, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (02 Mei 2024).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

Iklm lingkungan disini kondusif tidak ada riyak riyak apa, karena disini kalau ada kegiatan semua warga sekolah ikut bekerja sama saling tolong menolong saling bahu membahu, jadi disini itu semua warga sekolah memiliki kekompakan dan itu semua tentu ada dorongan atau termotivasi oleh kepala sekolah. kepala sekolah selalu memotivasi guru agar semua mau bekerja sama tanpa adanya rasa terpaksa.⁵⁷

Selaras juga dengan yang disampaikan oleh Bapak Hendi Indrayadi selaku pendidik sekaligus sebagai WAKA kurikulum di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

Iklm lingkungan yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat baik, kepala sekolah selalu mengapresiasi hal hal yang dilakukan guru juga kepala sekolah ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh guru mesti akan ikut membantu bukan hanya kepala sekolah semua guru akan ikut membantu kayak kegiatan pentas seni yang kemaren dilakukan oleh guru mapel prakarya semua guru dan kepala sekolah ikut membantu mensukseskan acara tersebut. Jadi Alhamdulillah disini lingkungannya kondusif.

Dari 3 wawancara diatas dapat disimpulkan Upaya kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu mengapresiasi setiap hal-hal yang dilakukan oleh pendidik, juga ikut serta dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah saling menolong jadi guru-guru yang ada di SMP Negeri 4 ikut terdorong dan termotivasi oleh Kepala Sekolah

⁵⁷ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang bersal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut:

Pada jam 08.00 pagi, hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di ruang guru bersama Bapak hendi, dalam observasi tersebut Bapak Hendi menunjukkan foto, terlihat memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan pentas seni semua guru saling membantu tidak membebankan semuanya kepada ketua pelaksananya sehingga terlaksana dengan baik .⁵⁸

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5: Pelaksanaan pentas seni

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa acara kegiatan pentas seni berjalan dengan sangat baik. Hal itu terjadi karena adanya sikap saling membantu kalau hanya dipasrahkan kepada ketua pelaksana tanpa adanya bantuan dari kepala sekolah atau dari pendidik yang acara tersebut tidak akan berjalan dengan lancar.

⁵⁸ Hasil observasi dokumentasi kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif di SMP Negeri 4 Pamekasan (06 Mei 2024).

Selanjutnya pengambilan data tentang hal upaya lain kepala sekolah membentuk loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan. Peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Syaiful Anam, M.Pd. selaku kepala SMP Negeri 4 Pamekasan. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam membentuk loyalitas saya mengapresiasi setiap hal yang guru kerjakan, supaya guru bekerja dengan puas tidak merasa tertekan. Juga saya mendorong atau memberi motivasi kepada para guru untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan dan keterampilannya secara optimal. Juga mengarahkan guru untuk bekerja secara profesional, tetap mematuhi peraturan, disiplin.⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa:

Beliau memberi contoh tentang kualitasnya sehingga teman-teman atau para guru secara tidak langsung meniru contoh yang diberikan beliau. Seperti loyalitas kepada teman dan loyalitas kepada murid. Juga beliau selalu mengarahkan agar guru selalu patuh terhadap peraturan sekolah disiplin seperti datang tepat waktu dan mempersiapkan semua perangkat sebelum masuk kelas.⁶⁰

Dari 3 wawancara diatas dapat disimpulkan Upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas kepada pendidik yaitu menghargai hal yang pendidik kerjakan supaya pendidik bekerja dengan puas tidak merasa tertekan juga mengarahkan pendidik untuk bekerja secara profesional tetap mematuhi peraturan dan disiplin.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang bersal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai

⁵⁹ Syaiful Anam, Kepala SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (02 Mei 2024).

⁶⁰ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

berikut: “Pada jam 09.00 pagi, hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di perpustakaan. Dalam observasi tersebut ibu Musrifah menunjukkan foto, terlihat bahwa memang ada bukti dokumentasi berupa foto pada saat ibu mengajar dikelas dengan persiapan yang sudah dilakukan.”⁶¹

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.6: Kegiatan pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa guru mengajar di kelas tidak hanya datang duduk dan mengajar, terlihat bahwa guru mengajar dengan persiapan yang telah disiapkan hal itu juga pasti ada arahan dari kepala sekolah agar guru bekerja dengan profesional dan disiplin.

Selanjutnya pengambilan data tentang persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar Peneliti memperoleh wawancara dari Bapak Hendi Indrayadi selaku pendidik sekaligus sebagai WAKA

⁶¹ Hasil observasi dokumentasi guru mengajar di kelas (06 Mei 2024).

kurikulum di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa: “Sebelum masuk ke kelas guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran, modul ajar, tujuan pembelajaran metode apa yang akan diberikan siswa dan materi apa yang diajarkan. Jadi dikelas tidak hanya datang duduk dan mengajar tetapi sudah melakukan persiapan dengan matang”.⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Agung Tri Prasetyo, S.T selaku pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan yang mengatakan bahwa: “Karena sekarang masih ada kurikulum k13 ada kurikulum merdeka, persiapannya semua perangkat belajar harus ada, materi pembelajaran juga disiapkan dan ice breaking dalam artian membuat siswa agar tidak jenuh, ditunjang dengan peralatan seperti proyektor dan yang jelas laptop.”⁶³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Musrifah, M. Pd. Selaku pendidik sekaligus sebagai kepala perpustakaan di SMP Negeri 4 Pamekasan mengatakan bahwa: “Persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar yaitu harus menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu. Perangkat itu banyak dari tujuan pembelajarannya, dari capaian pembelajarannya, modul ajarnya, jadi sebelum mengajar dipersiapkan semuanya tidak semerta-merta datang, duduk mengajar”.⁶⁴

Dari 3 wawancara diatas dapat disimpulkan sebelum mengajar pendidik mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu seperti

⁶² Hendi Indrayadi, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung*, (06 mei 2024).

⁶³ Agung Tri Prasetyo, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (30 April 2024).

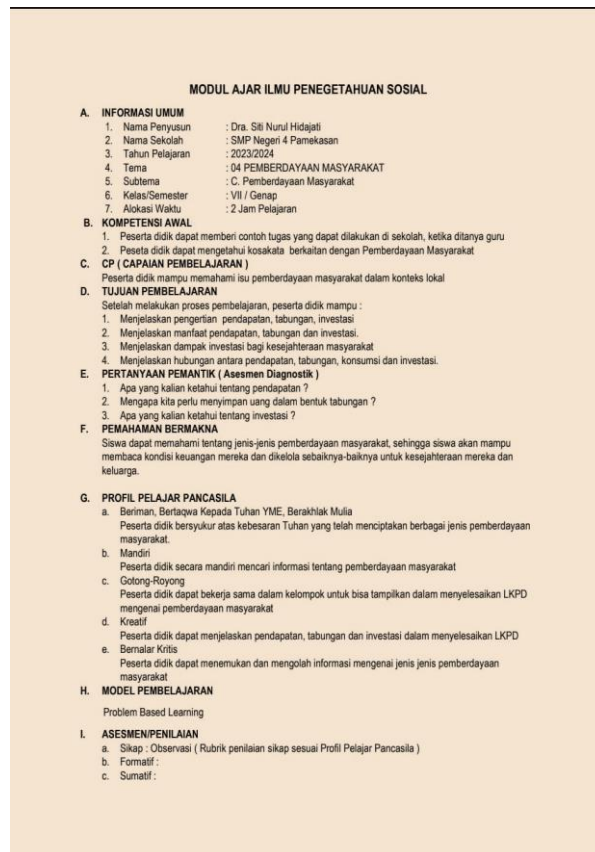
⁶⁴ Musrifah, pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan, *Wawancara langsung*, (06 Mei 2024).

modul ajar dan alat penunjang lainnya jadi ketika masuk ke dalam kelas pendidik tidak kebingungan untuk mengajar.

Guna memperkuat hasil pernyataan-pernyataan yang bersal dari wawancara diatas, peneliti juga melakukan pengamatan sebagai berikut: “Pada jam 09.00 pagi, hari senin tanggal 06 Mei 2024, peneliti melakukan observasi di perpustakaan. Dalam observasi tersebut ibu Musrifah menunjukkan perangkat pembelajaran, terlihat bahwa memang ada bukti perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik sebelum mengajar.”⁶⁵

Untuk menguatkan hasil observasi yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti juga mengambil dokumentasi sebagai berikut:

⁶⁵ Hasil observasi dokumentasi perangkat pembelajaran (06 Mei 2024).



Gambar 4.7: Perangkat pembelajaran

Dari hasil dokumentasi tersebut terlihat bahwa pendidik sebelum mengajar mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti modul ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang telah peneliti paparkan pada bab ini peneliti akan memberikan uraian-uraian peneliti selama peneliti melakukan penelitian di lapangan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari hasil penelitian.

- a. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Di SMP Negeri 4 Pamekasan

- 1) Dalam kepemimpinannya kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah memberikan ruang kesetaraan kepada guru, memberikan hak kepada guru untuk menyampaikan pendapatnya.
 - 2) Sikap kekeluargaan yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memberikan keteladanan bagi guru, fasilitas yang diberikan oleh kepala sekolah berupa pelatihan diluar daerah yang bertujuan untuk menambah ilmu beserta wawasan guru.
 - 3) Komunikasi kepala sekolah dengan bawahan terjalin dengan baik, semuanya dikomunikasikan kepada para pendidik. Baik itu ketika ada kegiatan, informasi yang dibutuhkan oleh pendidik semuanya dibicarakan.
- b. Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Loyalitas Pendidik Di Di SMP Negeri 4 Pamekasan
- 1) Terdapat beberapa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik yaitu dilakukannya pembinaan langsung oleh kepala sekolah agar pendidik dapat meningkatkan keilmuannya. Juga ketika guru ada kesulitan pada tugasnya dapat melakukan pembinaan dengan kepala sekolah.
 - 2) Kepala sekolah menciptakan lingkungan yang kondusif dengan tujuan supaya pendidik bekerja dengan nyaman.
 - 3) Kepala sekolah memberikan contoh dan mengarahkan kepada guru agar selalu patuh terhadap aturan sekolah dan disiplin baik dalam datang ke sekolah atau datang ke kelas dan persiapan

sebelum mengajar seperti perangkat pembelajaran, metodenya semua disiapkan.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 4 Pamekasan tentang “ Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Loyalitas Pendidik Di SMP Negeri 4 Pamekasan. Dengan teori yang telah di paparkan pada pembahasan sebelumnya.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Di dalam suatu Lembaga Pendidikan, gaya kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting dalam hal mempengaruhi guru untuk dapat menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, karena itu kepala sekolah diharuskan untuk bisa mengarahkan dan membimbing para bawahannya secara tepat agar bisa membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan.

Suatu kepemimpinan dapat dikatakan efektif jika kepala sekolah mampu menciptakan suasana yang kondusif dan juga mampu untuk mengkoordinasikan segala sumber daya yang ada di sekolah yang dipimpinnya sehingga dapat digunakan dengan maksimal agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan tidak adanya tekanan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap pendidik, tidak memaksakan kepada pendidik agar bekerja sesuai keinginan kepala sekolah akan tetapi memberikan keteladanan kebiasaan baik yang nantinya akan menjadi budaya kerja.

Sebagai penggerak dan pengatur di dalam Lembaga Pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah salah satu pemegang kunci keberhasilan dalam pencapaian tujuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah akan dapat diterima oleh pendidik apabila gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah tersebut cocok atau disukai oleh pendidik. Sehingga pendidik akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan profesionalisme yang tinggi. Seorang pendidik yang profesional tentunya memiliki tingkat loyalitas yang tinggi. loyalitas terbentuk karena sekolah dapat menciptakan kondisi yang kondusif yang tentunya dari pengarahan dan dukungan kepala sekolah dengan gaya kepemimpinannya yang tepat untuk dapat melakukan tugasnya.⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan saya di SMP Negeri 4 Pamekasan terdapat penerapan gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk mempengaruhi pendidik dapat bekerja sesuai yang telah direncanakan. Dalam gaya kepemimpinan itu kepala sekolah menerapkan gaya demokratis. Penerapan gaya demokratis membuat para pendidik merasa lebih dihargai, semangat, nyaman dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Maulana Akbar Sanjani pemimpin demokratis memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Beban kerja organisasi merupakan tanggung jawab bersama seluruh staf organisasi.

⁶⁶ Len Azref, "Upaya Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Sdn 6 Balai Raja Melalui Gaya Kepemimpinan Kontinum Tannebaum Dan Smit", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume 2 Nomor 03, 2018, 311.

- b) Seorang pemimpin menganggap bawahannya sebagai komponen implementasi yang penting dan harus diberi tugas dan tanggung jawab.
- c) Disiplin akan tetapi tidak kaku dan dalam memecahkan masalah secara bersama.
- d) Kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan jika tanggung jawab pengawasan tidak dilepaskan.
- e) Komunikasi dengan warga sekolah bersifat terbuka dan dua arah.⁶⁷

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan memiliki ciri-ciri tersebut. Yang pertama beban organisasi menjadi tanggung jawab bersama seluruh staf organisasi itu. Tanggung jawab sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan menjadi tanggung jawab bersama bukan hanya di bebaskan kepada kepala sekolah. Karena sekolah milik semua warga sekolah bukan hanya milik Kepala sekolah atau milik guru saja.

Yang kedua, Seorang pemimpin menganggap bawahan sebagai komponen implementasi yang penting dan harus diberi tugas dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan tidak serta merta melaksanakan seluruh aktivitas tugas yang ada di sekolah tetapi kepala sekolah melakukan pembagian tugas kerja kepada warga sekolah. Pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme kinerja mereka.

⁶⁷Maulana Akbar Sanjani, Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Volume.07, No.1, Desember 2018, 80.

Yang ketiga, Disiplin akan tetapi tidak kaku dan dalam memecahkan masalah secara bersama. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan menekankan kedisiplinan yang sejalan dengan tata tertib yang dibuat sekolah seperti disiplin datang ke sekolah sebelum jam pelajaran dan datang ke kelas dengan persiapan pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam pemecahan masalah Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan melakukan musyawarah terlebih dahulu dengan semua warga sekolah terutama dengan pendidik yang terkait dengan permasalahan itu jadi kepala sekolah tidak langsung memutuskan masalah tersebut tetapi di musyawarahkan terlebih dahulu.

Yang keempat, Kepercayaan yang tinggi terhadap bawahan jika tanggung jawab pengawasan tidak dilepaskan. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan memberikan kepercayaan kepada yang dipimpin bahwa mereka mampu mengerjakan dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan. kepala sekolah dalam hal ini memonitor pekerjaan mereka memberikan bantuan jika diperlukan, kepercayaan mampu memberikan daya tersendiri bagi para guru karena mereka merasa penting dan berkompeten dalam menjalankan tugasnya.

Yang kelima, Komunikasi dengan warga sekolah bersifat terbuka dan dua arah. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan dalam berkomunikasi dengan pendidik menganggap sebagai patner kerja. Juga kepala sekolah memahami bahwa komunikasi yang terjalin di sekolah dapat mempengaruhi suasana kerja. Adanya komunikasi yang aktif mampu memberikan kepuasan kerja bagi seluruh organisasi sekolah yang terlibat didalamnya.

Kepala sekolah yang demokratis akan memahami bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat yang terbuka, dan memungkinkan pendidik untuk berpartisipasi aktif dalam membuat perencanaan, pengambilan keputusan, dan evaluasi kinerja. Kepala sekolah yang demokratis berperan sebagai pemimpin, membimbing, dan mendukung tenaga kependidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berpartisipasi langsung dalam rapat sekolah, berkomunikasi secara terbuka dengan tenaga kependidikan, dan mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah. Kepala sekolah tidak menganggap pendidik sebagai bawahannya melainkan sebagai rekan kerja, para pendidik diberi hak untuk berkontribusi dalam setiap kegiatan. Kepala sekolah melakukan koordinasi atau komunikasi yang baik dengan semua pendidik untuk bekerja sama antara pendidik yang satu dengan yang lainnya.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah harus mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengontrol organisasinya dengan kemampuan komunikasi yang baik. Kemampuan berkomunikasi dengan baik dan efektif sangat dibutuhkan oleh kepala sekolah agar penyampaian pesanya itu dapat dimengerti, diterima dan bahkan juga dilakukan dengan baik oleh warga sekolah. kepala sekolah harus bisa berkomunikasi dengan baik terhadap pihak terkait baik internal maupun eksternal. Pihak internal meliputi pendidik dan tenaga kependidikan, komite

sekolah dan peserta didik. Sedangkan pihak eksternal yaitu masyarakat khususnya masyarakat sekitar sekolah dan lembaga pendidikan lainnya.⁶⁸

Komunikasi memang sangat penting dalam sebuah organisasi karena komunikasi menjadi salah satu sarana untuk menjaga, memajukan, dan mengembangkan organisasi yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kemampuan komunikasi harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah karena ini merupakan faktor utama yang berdampak pada keaktifan guru saat mengerjakan tugasnya. Kemampuan berkomunikasi dengan baik kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas, menampung berbagai pendapat dan keluhan. Komunikasi itu sangat erat kaitannya dengan disiplin pendidik dalam kegiatan mengajar.⁶⁹ Komunikasi yang terjalin antara kepala sekolah dan pendidik dapat berupa pemberian instruksi, penyampaian informasi, penyampaian nasehat, dan penilaian kinerja mereka.

Sikap kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan dalam berkomunikasi dengan pendidik terjalin dengan baik karena segala hal dikomunikasikan oleh kepala sekolah baik dalam pemecahan masalah, penyampaian informasi yang dibutuhkan oleh warga sekolah kepala selalu memastikan sendiri bahwa informasi tersebut sampai langsung kepada yang terlibat.

⁶⁸ Wakini, dkk, Analisis Kemampuan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru, *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, Volume. 08 No. 01 2021, 2.

⁶⁹ Mesiono, dan Rahmiyatul mawaddah, Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Mis Bidayatul Hidayah Makmur Kabupaten Deli Serdang, *jurnal Ability*, Volume. 02 No. 03, 2021, 6.

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Membentuk Loyalitas Pendidik Di SMP Negeri 4 Pamekasan.

Dalam setiap guru melaksanakan tugasnya, tak luput adanya upaya dari kepala sekolah untuk memberikan pengaruh kepada guru agar tetap bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Pemimpin pendidikan merupakan pemeran terpenting dalam membangun dan memelihara hubungan-hubungan dengan orang lain. Suatu kegiatan tidak akan dapat berjalan lancar tanpa adanya suatu kerja sama yang harmonis dan kekompakan. Kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan senantiasa memberikan perhatian pada hubungan antar individu agar dapat tercipta kualitas komunikasi yang baik dan tingkat kepercayaan yang mampu tercipta dengan baik. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dibutuhkan kepemimpinan yang memiliki peran kunci penting dalam penentu kebijakan. Salah satu kunci utama keberhasilan akademik adalah keterlibatan pendidik dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang sangat partisipatif oleh guru sering kali mengarah pada lingkungan organisasi yang sehat dan profesional di mana guru dapat bekerja dan memberikan kesempatan kepada guru untuk memutuskan urusan sekolah, sehingga mengarah pada rasa loyalitas yang tinggi dan menciptakan keterlibatan guru. Partisipasi guru dalam pengambilan keputusan sebagai bentuk apresiasi. Guru akan merasa dihargai jika keputusan yang diambil berdasarkan saran dan pendapat yang pendidik

ajukan.⁷⁰ Guru yang loyal akan berkomitmen untuk menjaga keamanan dan kenyamanan bagi siswanya, Dengan lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat lebih fokus dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang pada saatnya akan mampu membantu membangun fondasi pendidikan yang berkualitas.

Sebagai pemimpin kepala sekolah sangat menyadari betul akan kemampuan setiap personil yang berbeda-beda, namun kepala sekolah tetap menjaga hubungan antar personel antar satu dengan yang lain dengan tujuan agar pendidik dalam menjalankan tugasnya tidak merasa tertekan. Dan apabila ada tugas yang kurang dimengerti oleh pendidik kepala sekolah akan melakukan pembinaan secara langsung.

Kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat berupa pembinaan langsung, pembinaan tidak langsung. Pembinaan secara langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru yang mempunyai permasalahan tertentu dan dianggap efektif misalnya, kesalahan konsep materi, sikap dan tindakan guru yang dikatakan dapat berdampak negatif kepada siswa, hal ini dapat dilakukan secara langsung dan segera.

Pembinaan secara tidak langsung dilaksanakan terhadap suatu hal yang sifatnya umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian setelah hasil yang diperoleh melalui analisis supervisi. Kegiatan pembinaan ini

⁷⁰ Kholifatul Husna As, Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Kenyamanan Bekerja Di Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu, *Edum Journal*, Volume 04, No 01, Maret 2021, 24.

merupakan sekaligus upaya kepala sekolah untuk memberikan penguatan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan guru.⁷¹

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 4 Pamekasan apabila terdapat guru yang beremasaalah atau ada hal yang guru tidak mengerti terkait tugas yang dikerjakannya guru akan melakukan pembinaan secara langsung dengan cara memanggil guru ke ruangan kepala sekolah dengan halus dan meminta klarifikasi terhadap masalah yang diperbuat. Tidak hanya kepada yang bermasalah tetapi setiap satu bulan sekali kepala sekolah mengadakan rapat yang membahas tentang rencana yang dilakukan, refleksi dan evaluasi. Dari evaluasi kepala sekolah menilai apa saja yang sudah berjalan di sekolah dan apa saja yang belum berjalan dan yang belum berjalan itu dilakukan pembinaan. Adapun pembinaan secara tidak langsung yang diberikan oleh kepala sekolah mengenai topik umum dan dapat diberikan melalui pertemuan formal dan kegiatan pelatihan seperti lokakarya dan MGMP. Menurut Prasajo dan Sudiono yang di kutip oleh Emiyati dan Asti Putri menyatakan bahwa hasil dari pembinaan perlu ditindaklanjuti agar dapat memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme pendidik. Kegiatan tidak lanjut pembinaan ini dapat dilakukan kepala sekolah dengan pemberian contoh, diskusi dan konsultasi.⁷²

Dalam upaya kepala sekolah dalam membentuk loyalitas pendidik juga memberikan contoh kepada pendidik untuk mematuhi peraturan

⁷¹ Parman, *Supervisi Akademik Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2023), 79-80.

⁷² Emiyati siregar dan Asti Putri Kartiwi, Kepuasan Guru Terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMA Negeri Surulangun, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Volume. 16 No. 01, april 2022, 64.

sekolah dan salah satunya yaitu disiplin baik disiplin ketika datang ke sekolah sebelum jam pelajaran atau datang ke kelas dengan persiapan yang telah disiapkan. Juga upaya loyalitas harus diimbangi dengan pemahaman fungsi, tugas dan perannya sebagai guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal. Kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan hendaknya mampu membuat merasa nyaman, mampu menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, membuat guru diikut sertakan, tidak menganggap guru remeh dan membuat guru merasa diikut sertakan dalam membuat kebijakan. Sikap dan perilaku seorang pendidik akan menjadi lebih baik, apabila guru merasa diberi perhatian, dihargai dan didukung serta diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan.⁷³ Pendidik yang melakukan pekerjaannya dengan nyaman dapat mengembangkan profesionalisme dan kedisiplinan.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang mampu untuk mengelola dirinya sendiri dalam melakukan tugasnya sehari-hari. Adapun profesionalisme guru hendaknya senantiasa dipahami oleh tiap guru karena dengan keprofesionalan guru mampu melaksanakan fungsi tugas dan perannya sebagai guru dengan baik. pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan telah mampu dan menguasai persiapan pengajaran, dalam persiapan pembelajaran pendidik telah mempersiapkan materi dengan membuat RPP bagi kurikulum k13 dan Modul Ajar bagi kurikulum merdeka. Dengan adanya modul ajar dapat mempermudah proses pembelajaran. Menyiapkan perangkat pembelajaran cukup penting bagi

⁷³ Kholifatul Husna As, Kepemimpinan Kepala Sekolah..., 24.

pendidik, karena dengan persiapan pendidik mampu menguasai keilmuannya mengenai materi yang akan diajarkan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah sangat menentukan dalam proses kegiatan di sekolah. Loyalitas pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan dapat meningkat dengan baik atas kerja sama yang harmonis antara pemimpin dan yang dipimpin. Loyalitas di SMP Negeri 4 Pamekasan yang tercipta di lingkungan sekolah dapat terbangun dengan baik karena adanya konsistensi, tanggung jawab profesional dan kedisiplinan antara pemimpin dan yang dipimpin. Pendidik SMP Negeri 4 Pamekasan mempunyai dedikasi loyalitas pendidik yang tinggi. Peningkatan loyalitas pendidik ini dapat terlihat dari profesionalisme pendidik dan disiplin kerja pendidik di SMP Negeri 4 Pamekasan dan hal ini dapat berjalan semakin meningkat karena antara individu pendidik satu dan yang lain dapat memahami fungsi, tugas dan perannya sebagai pendidik. Semua ini dapat berjalan dengan baik karena adanya gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berupaya memajukan sekolah dengan membentuk loyalitas pendidik.